

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dan kehidupan manusia adalah dua hal yang saling terikat kuat. Melalui pendidikan, manusia yang berkualitas dapat dihasilkan. Pendidikan juga memberi manusia kemampuan untuk menghadapi tantangan dalam hidup mereka, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah bekal untuk masa depan manusia. Pendidikan tidak semata-mata berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, melainkan juga berperan dalam pembentukan moralitas serta pengembangan kepribadian individu. Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3, adalah untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, kesehatan yang optimal, pengetahuan yang luas, keterampilan yang memadai, kreativitas, kemandirian, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan dalam jalur formal maupun non-formal menjadi suatu kebutuhan yang esensial. Khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, hal ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan, kreativitas, serta kesadaran sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini disebabkan oleh pentingnya pembelajaran yang

efektif, yang berkontribusi pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung berusaha berinteraksi dengan sesamanya, salah satu caranya adalah melalui komunikasi. Bahasa merupakan instrumen utama yang dipakai oleh manusia dalam melakukan komunikasi sehari-hari, baik secara verbal maupun tertulis.

Bahasa terdiri dari elemen-elemen seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat, yang memungkinkan individu untuk mengkomunikasikan ide, gagasan, keinginan, perasaan, serta pengalaman kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan, keterampilan berbahasa dipandang sebagai komponen krusial dalam pengembangan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Salah satu kompetensi kebahasaan yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan bentuk komunikasi yang berfungsi untuk mengkomunikasikan pesan secara tertulis dengan memanfaatkan bahasa tulisan sebagai sarana penyampaiannya.

Menurut Abbas (2016:125), Keterampilan menulis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui media tulisan. Ketepatan dalam penyampaian gagasan harus disertai dengan keakuratan penggunaan bahasa, termasuk kosakata, tata bahasa, dan ejaan. Aktivitas menulis bertujuan untuk memperoleh tanggapan yang diharapkan penulis dari pembaca. Sementara itu, Khalik (2021:4) Menulis merupakan suatu aktivitas yang melibatkan ekspresi ide atau gagasan dengan keterampilan khusus. yang kompleks melalui aktivitas produktif dan aktif, yang diwujudkan dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami.

Salah satu bentuk kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah penyusunan teks biografi. Teks biografi merupakan sebuah karya tulis yang memaparkan riwayat hidup seseorang, meliputi perjalanan hidup, aspirasi, ideologi, serta berbagai kegiatan yang berkaitan dengan individu tersebut. Menurut Fuad (dalam Pandiangan, 2019:15), teks biografi adalah sebuah narasi yang menggambarkan kehidupan seseorang yang disusun oleh penulis lain. Biografi tersebut menggambarkan berbagai aspek kehidupan individu, termasuk pengalaman, tantangan, perasaan, serta kenangan yang dialami, yang secara keseluruhan dapat mencerminkan karakter maupun kepribadian orang yang menjadi subjeknya. Dengan keterampilan menulis kreatif, diharapkan siswa dapat menghasilkan teks biografi berkualitas tinggi. biografi menyajikan riwayat hidup seseorang yang disusun oleh penulis lain dengan tujuan agar pembaca dapat belajar dari contoh orang tersebut.

Dalam proses penulisan teks biografi, siswa perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang riwayat hidup tokoh yang mereka tulis. Menurut Suherli (2017), teks biografi mengikuti beberapa aturan linguistik yang dominan, termasuk: a) pemakaian kata ganti orang ketiga tunggal seperti “dia” untuk merujuk pada tokoh; b) penggunaan verba aksi guna menggambarkan peristiwa atau tindakan fisik yang dilakukan oleh tokoh; c) pemilihan kata-kata deskriptif yang berfungsi memberikan informasi rinci mengenai ciri-ciri tokoh; d) penerapan verba pasif yang signifikan dalam mendeskripsikan peristiwa yang dialami oleh tokoh sebagai subjek narasi; e) penggunaan verba mental untuk menggambarkan peran dan proses kognitif tokoh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 14 Medan, ditemukan bahwa sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks biografi, khususnya dalam mengungkapkan pendapat, gagasan, ide, serta imajinasi yang luas dan mendalam melalui tulisan. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya latihan menulis, baik dalam penggunaan kosakata sederhana, serta terbatasnya kebiasaan membaca berbagai sumber referensi oleh siswa tersebut. Hambatan kedua yang dihadapi dalam proses belajar adalah kurangnya variasi dan minat, yang seringkali menyebabkan suasana belajar yang Kondisi yang monoton akibat penerapan media pembelajaran yang seragam dan kurang variatif oleh pendidik menyebabkan penurunan motivasi siswa dalam menulis teks biografi. Situasi tersebut menjadi hambatan utama yang dialami oleh sebagian besar peserta didik.

Hambatan ketiga permasalahan yang dihadapi adalah terbatasnya pemahaman peserta didik terhadap teks biografi. Sebagian besar siswa hanya mengartikan teks biografi secara sempit sebagai sekadar narasi tentang kehidupan seseorang, tanpa mengkaji pengalaman, prestasi, maupun perjalanan hidup tokoh tersebut secara mendalam. Kondisi ini mengakibatkan ketidakmampuan siswa dalam menghasilkan teks biografi yang berkualitas. Tarigan (2008:3) Mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif sekaligus ekspresif. Dalam proses penulisan, penulis dituntut untuk menguasai aspek grafologis, struktur bahasa, dan kosakata secara terampil. Keterampilan menulis tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan diperoleh melalui latihan yang berkelanjutan dan sistematis.

Dalam proses pembelajaran, pendidik wajib mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber dan media pembelajaran guna untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menarik. Media pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi penyampaian materi, sehingga peserta didik dapat menerima dan mengolah informasi dengan lebih optimal. Salah satu jenis media yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran adalah media audiovisual, yang mengintegrasikan unsur suara dan gambar. Penggunaan media audiovisual diharapkan mampu mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Dalam konteks materi penulisan teks biografi, penggunaan media tersebut dapat membantu siswa dalam menghayati dan memahami isi serta struktur biografi secara lebih komprehensif, sehingga mendukung keberhasilan mereka dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

Salah satu contoh media *audiovisual* yang relevan adalah video dari kanal *YouTube* "AkuPaham-Biografi, Inspirasi, Motivasi." Kanal ini menyajikan beragam biografi tokoh inspiratif dan motivasional yang dapat memperkaya pengetahuan siswa serta memberikan mereka gambaran yang lebih jelas tentang struktur dan isi teks biografi. Dengan memanfaatkan sumber ini, diharapkan proses pembelajaran penulisan teks biografi dapat menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selanjutnya, dalam penerapan model pembelajaran, keberadaan media pembelajaran dapat berkontribusi dalam penyampaian materi sesuai dengan model pembelajaran yang diaplikasikan. Keterampilan menulis

tidak datang secara otomatis, karena menulis tidak ada kaitannya dengan bakat. Untuk pandai menulis, seseorang hanya perlu latihan yang serius, tidak mudah putus asa (Hutagalung dkk, 2019:69).

Model *Problem Based Learning* dapat dikombinasikan dengan media *YouTube*, yang merupakan platform daring memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan membagikan video. *YouTube* menawarkan berbagai jenis konten yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Penelitian oleh Kurniawan (2021) menambahkan bahwa pemanfaatan video *YouTube* dalam pembelajaran memberikan efek positif, mengingat karakter peserta didik yang terbiasa dengan lingkungan teknologi. Negara et al. (2021) menjelaskan bahwa tujuan pemanfaatan video *YouTube* sebagai media pembelajaran bertujuan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mampu menarik minat peserta didik, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, video pembelajaran ini dapat diakses secara fleksibel kapan saja dan di mana saja, dengan catatan perangkat komputer atau media lain yang digunakan memiliki koneksi internet.

Berbagai keberhasilan implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah teridentifikasi. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Prameswari et al. (2024) berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang Didukung oleh Media Chitchop terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi pada Siswa Kelas X di SMK PGRI 2 Karawang” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dikategorikan sebagai “sangat baik” serta

memberikan pengaruh positif yang signifikan. Hasil penelitian mengungkapkan adanya peningkatan skor yang signifikan antara pre-test dan post-test pada kelas kontrol, yaitu dari rata-rata 49,12 pada pre-test menjadi 64,26 pada post-test. Sedangkan pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan dari rata-rata skor 64,41 pada pre-test menjadi 78,53 pada post-test.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Weni et al. (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang Dibantu Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Biografi” menunjukkan bahwa sebelum penerapan model PBL yang didukung media audiovisual, skor rata-rata berada pada kategori memuaskan sebesar 62,37. Setelah penerapan model tersebut, terjadi peningkatan skor rata-rata menjadi 77,72, yang tergolong dalam kategori baik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Chaniago (2023) dengan judul "Pengaruh Saluran Media Audio-Visual YouTube ‘Akupaham – Biografi, Inspirasi, Motivasi’ terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Islam Terpadu Al Ulum Medan pada Tahun Ajaran 2022/2023" menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks biografi sebelum penerapan media audio-visual memiliki skor rata-rata sebesar 57,36, yang dikategorikan sebagai kurang memadai atau buruk. Sebaliknya, setelah penerapan media audio-visual, skor rata-rata kemampuan menulis teks biografi mengalami peningkatan menjadi 83,88, yang berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 9,47 yang lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1,666, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Penerapan media kanal YouTube melalui program "AkuPaham-Biografi, Inspirasi, Motivasi" Dalam konteks pembelajaran teks biografi bagi peserta didik kelas X merupakan langkah strategis untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan, memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih dinamis dan beragam memanfaatkan potensi media digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program "AkuPaham-Biografi, Inspirasi, Motivasi" dirancang untuk menyajikan materi pelajaran dalam bentuk video yang informatif dan menarik, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami dan mampu membantu siswa dalam menuangkan ide serta gagasan dalam menulis teks biografi dengan baik. Dengan memanfaatkan *YouTube* sebagai media pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat memperoleh penjelasan yang lebih visual dan interaktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kanal Youtube “Akupaham” Terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Peserta didik menghadapi kendala dalam menyusun teks biografi disebabkan oleh keterbatasan informasi dan wawasan mengenai riwayat hidup tokoh yang menjadi objek studi.
2. Siswa kurang memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara yang tepat dalam menguraikan isi pada setiap struktur teks biografi.
3. Pendidik belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang

menarik, sehingga menyebabkan siswa mudah merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Keterampilan menulis teks biografi yang dimiliki oleh siswa saat ini masih tergolong rendah.
5. Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik belum mencerminkan variasi yang memadai.

1.3 Batasan Masalah

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, peneliti wajib menetapkan batasan masalah guna memastikan bahwa pembahasan penelitian tetap terfokus dan tidak menyimpang dari permasalahan utama yang menjadi objek kajian. Mengingat kompleksitas permasalahan yang telah diidentifikasi serta pentingnya penelitian lanjutan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks biografi peserta didik, maka berdasarkan identifikasi tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh Model Problem Based Learning yang didukung oleh kanal YouTube “AkuPaham-Biografi, Inspirasi, Motivasi” terhadap keterampilan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan menulis teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* berbantuan media kanal youtube "AkuPaham-Biografi, Inspirasi, Motivasi" pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks biografi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media kanal youtube "AkuPaham-Biografi, Inspirasi, Motivasi" pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan?

- 3 Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media kanal *youtube* "AkuPaham-Biografi, Inspirasi, Motivasi" terhadap keterampilan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis keterampilan menulis teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan.
2. Untuk menganalisis keterampilan menulis teks biografi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media kanal *youtube* "AkuPaham-Biografi, Inspirasi, Motivasi" pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan.
3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media kanal *youtube* "AkuPaham-Biografi, Inspirasi, Motivasi" terhadap keterampilan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam, khususnya dalam bidang pendidikan, terkait pengaruh model (PBL) yang didukung oleh YouTube dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks biografi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi pada siswa serta berperan dalam mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran menulis teks tersebut.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan oleh pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang tepat serta memilih media pembelajaran yang sesuai dalam pelaksanaan instruksi penulisan teks biografi. Selain itu, guru diharapkan mampu melakukan improvisasi dalam pemilihan model pembelajaran yang efektif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai referensi dan panduan bagi para peneliti, khususnya ketika mereka menjalankan peran sebagai pendidik di masa mendatang.